

## SOSIALISASI CARA PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN DI SMK NU AL HIDAYAH KUDUS

Arina Nuraliza Romas<sup>1</sup>, Charisha Mahda Kumala<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Rukun Abdi Luhur  
email: arinanuraliza@gmail.com

### Abstrak

Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang banyak terjadi di masyarakat luas baik di lingkungan perkantoran, tempat tinggal, maupun tempat aktifitas lainnya, salah satunya di sekolah. Bencana kebakaran ini pada umumnya terjadi disebabkan oleh factor manusia (human error), misalnya: kelalaian manusia, seperti: menggunakan beban listrik yang melebihi kapasitas daya, menempatkan barang mudah terbakar di dekat sumber api dan lain sebagainya. Salah satu langkah untuk memadamkan api adalah dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada siswa kelas XII SMK Al Hidayah. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan *sharing knowledge* serta terdapat simulasi cara menggunakan APAR. Pengetahuan siswa tentang bahaya kebakaran sudah cukup baik, akan mereka baru pertama kali mengenal dan memegang APAR. Dengan terlaksananya sosialisasi cara penggunaan APAR, diharapkan semua siswa mau serta mampu menggunakan APAR dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Kebakaran, APAR, Sekolah

### Abstract

Fire disasters are one of the disasters that occur in the wider community both in office environments, residences, and other places of activity, one of which is in schools. This fire disaster generally occurs caused by human factors (human error), for example: human negligence, such as: using electrical loads that exceed power capacity, placing flammable goods near the source of fire and so on. One of the steps to extinguish the fire is with APAR (Light Fire Extinguisher). The purpose of this service is to provide socialization on how to use Light Fire Extinguishers (APAR) to class XII students of SMK Al Hidayah. The method used in community service is counseling with lecture and knowledge sharing methods and there are simulations on how to use fire extinguishers. Students' knowledge about fire hazards is quite good, will they know and hold fire extinguishers for the first time. With the implementation of socialization on how to use fire extinguisher, it is hoped that all students are willing and able to use fire extinguisher properly and correctly.

**Keywords:** Fire, Fire Extinguisher, School

### PENDAHULUAN

Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bahaya kebakaran, sehingga penanganan bahaya kebakaran merupakan urusan semua pihak (*everybody's business*). Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab (*shared responsibility*) dalam peningkatan kesiapsiagaan di semua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa. Secara umum, faktor utama yang menyebabkan banyaknya korban jiwa, kerusakan, dan kerugian yang timbul akibat bahaya kebakaran adalah masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku pengelola lingkungan terhadap risiko bahaya kebakaran di wilayahnya. Selain itu, dukungan mitigasi struktural yang belum memadai juga menjadi faktor tak terpisahkan. Hal ini mengakibatkan kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran masih sangat kurang. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kemandirian dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam.

Bencana alam ataupun non alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Faktor yang paling menentukan adalah penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh "diri sendiri" untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman risiko bahaya kebakaran. Kemudian, diikuti oleh faktor bantuan anggota keluarga, teman, bantuan Tim Sar, dan di sekelilingnya. Maka, edukasi untuk meningkatkan pemahaman risiko berdesain pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran merupakan pesan utama bersama yang akan didorong dalam proses penyadaran (*awareness*) dalam peningkatan kemampuan diri sendiri. Proses penyadaran tersebut

berguna agar setiap orang dapat memahami risiko, mampu mengelola ancaman dan, pada gilirannya, berkontribusi dalam mendorong ketangguhan masyarakat dari ancaman bahaya kebakaran (Suryani et al., 2019).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kudus mencatat banyak kasus kebakaran yang terjadi pada bulan Mei hingga Agustus 2023. Sebanyak 54 kasus kebakaran terjadi di Kabupaten Kudus. Puluhan kasus kebakaran tersebut merupakan kasus kebakaran lahan dan rumah yang terjadi dalam kurun waktu 4 bulan. 32 kasus diantaranya merupakan kebakaran lahan dan 22 lainnya merupakan kebakaran rumah (Wardani et al., 2023). Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa peduli terhadap keadaan sekitar, Tim Pengabdian berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi cara penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) sebagai bentuk dari edukasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Berawal dari tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, tim pengabdian menganggap usia remaja adalah generasi muda yang dapat bertindak sebagai *agent of change* untuk menginisiasi suatu perubahan dalam suatu institusi atau lingkungan, dan menjadi garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa. Diharapkan nantinya siswa SMA/SMK yang pada umumnya dikategorikan sebagai usia remaja dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan APAR dengan tepat pada saat terjadi kebakaran skala kecil. Untuk itulah Tim Pengabdian sepakat menjadikan SMK Al Hidayah sebagai lokasi dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kesadaran serta edukasi keselamatan dari bahaya kebakaran, sangat perlu dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian apalagi sampai menghilangkan nyawa. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi kebakaran adalah dengan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), yang selama ini mungkin hanya menjadi syarat saja, sehingga dalam prakteknya banyak yang belum bisa menggunakannya. Maka dari itu, diperlukan adanya sosialisasi terkait cara penggunaan APAR, sebagai cara untuk mengantisipasi apabila ada kebakaran yang terjadi.

## METODE

Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu proses langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan mitra (pekerja pembuat batu bata). Berikut adalah tahapan Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada siswa kelas XII SMK NU Al Hidayah, (1) Observasi mitra yaitu dengan cara melakukan observasi dan diskusi terhadap mitra (pekerja pembuat batu bata) mengenai permasalahan yang dihadapi saat ini, di mana tujuan adanya tahapan observasi mitra ini tim pengabdian mampu menggali lagi mengenai permasalahan secara lebih rinci sehingga nantinya tim pengabdian memiliki ketepatan dalam pemberian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, (2) Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yaitu memberikan pemaparan berupa penjelasan presentasi terhadap mitra mengenai solusi dari permasalahan yang dialami yaitu tentang bahaya kebakaran di lanjutkan dengan sesi tanya jawab, sehingga diharapkan dengan sesi presentasi dan tanya jawab bisa meningkatkan pemahaman mitra mengenai keselamatan kebakaran dan cara menanggulangi peristiwa kebakaran, (3) Evaluasi yaitu membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian dilaksanakan, dan (4) Pelaporan yaitu melakukan pelaporan akan kegiatan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan dengan memberikan edukasi sikap kerja ergonomi pada pembuat batu Kegiatan PkM dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait bahaya kebakaran sebagai upaya untuk pencegahan peristiwa kebakaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Tim PkM membantu mempersiapkan tempat dan logistik serta mengkoordinir para siswa selama kegiatan ini berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023.

Pencegahan kebakaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran, sedangkan penanggulangan kebakaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk memadamkan api dan mengurangi kerugian akibat kebakaran. Pelatihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran bertujuan memberikan pemahaman mengenai penyebab terjadinya kebakaran dan memberikan pengetahuan dasar tentang upaya pencegahan (Prasetya Sigit Santosa et al., 2017).

Dalam praktek penggunaan APAR, pastikan selalu memperhatikan keamanan diri dan orang sekitar. Selalu ingat untuk membuka jalan keluar dan menyalakan alarm kebakaran saat terjadi kebakaran yang besar. APAR membantu mencegah api membesar dan membuat akses jalan keluar

lebih mudah. Selain itu, APAR juga mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api/kebakaran. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui cara menggunakan APAR dengan benar agar dapat menggunakannya dengan efektif dalam situasi darurat (Ashari et al., 2018).

Selain itu, perawatan rutin pada APAR juga sangat penting untuk memastikan bahwa alat tersebut siap digunakan ketika dibutuhkan. Sosialisasi cara penggunaan APAR dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta serta mempraktekkan cara menggunakan APAR, berikut perubahan pengetahuan dan kesadaran sebelum dan sesudah sosialisasi yang tertera pada Tabel 5.1.

Tabel 1. Perubahan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang bahaya kebakaran dan cara menggunakan APAR masih kurang bahkan tidak tahu	Setelah diberikan sosialisasi, siswa menjadi lebih sadar dan tahu bahwa bahaya kebakaran harus ditangani segera, minimal menggunakan APAR, dan siswa jadi tahu dan bisa mempraktekkan cara menggunakan APAR dengan baik dan benar

Proses kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan para peserta yang hadir sangat bersemangat dengan memberikan respon yang baik. Pada saat penyampaian materi, peserta sangat antusias menyimak dan beberapa peserta ada yang bertanya baik seputar materi maupun kejadian yang pernah mereka alami. Proses tanya jawab berlangsung dengan baik, pesertapun mengajukan diri untuk menceritakan keadaan yang pernah mereka alami terkait dengan kebakaran yang pernah terjadi.

Hampir seluruh peserta baru mengetahui tentang klasifikasi kebakaran serta cara menggunakan APAR dengan baik dan benar, karena selama ini belum pernah mendapatkan materi atau edukasi terkait hal tersebut. Setelah diberikan sosialisasi tentang keselamatan kebakaran dan cara menggunakan APAR, diharapkan para siswa bisa lebih berhati-hati apabila menemukan bahaya yang dapat menyebabkan kebakaran, selain itu juga bisa menggunakan APAR Ketika kebakaran terjadi. Berikut dokumentasi kegiatan PkM, tertera pada Gambar 5.1, Gambar 5.2 dan Gambar 5.3.



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Sosialisasi Penggunaan APAR



Gambar 3 Foto Bersama

Kebakaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, maka dari itu alat pemadam api ringan (APAR) hampir ada di setiap tempat, salah satunya adalah di sekolah. Beberapa sekolah yang sudah peduli dengan langkah pencegahan pasti menyediakan APAR sebagai perlindungan, apalagi jika memang terdapat bahaya yang dapat memicu atau menyebabkan kebakaran, salah satunya pemakaian listrik dan bahan kimia di laboratorium (Reza et al., 2022).

Peralatan pemadam api ringan (APAR) merupakan peralatan yang ringan dan digunakan untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran. Permasalahan yang terjadi di sebagian peserta pelatihan adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan alat tersebut, disamping itu sebagian besar juga kurang memahami penyebab kebakaran dan cara mengatasinya (Musadek et al., 2021).

Dengan adanya sosialisasi cara penggunaan alat pemadam api ringan, diharapkan para siswa sadar tentang pentingnya mencegah sebelum terjadi, menangani peristiwa kebakaran apabila terjadi. Sehingga diharapkan para siswa lebih memahami dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang mengandung 3 unsur api yang dapat menyebabkan kebakaran. Kebakaran memang peristiwa yang tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi, tugas kita adalah siaga, jika bencana datang, maka kita bisa melakukan langkah untuk menanganinya (Mubarak et al., 2023).

## SIMPULAN

Sosialisasi tentang keselamatan kebakaran pada siswa kelas XII SMK NU Al Hidayah secara positif membawa manfaat yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya kebakaran, sehingga para siswa lebih waspada dan berhati-hati serta meningkatkan perilaku selamat. Pelatihan cara menggunakan alat pemadam api ringan secara positif membawa manfaat yaitu para siswa menjadi tahu dan dapat mempraktekan, sehingga kedepannya apabila terjadi kebakaran di sekolah, siswa dapat menggunakan alat pemadam api ringan dan mencegah api membesar.

Kesiagaan dan kesiapan dalam penanganan kebakaran dapat dilihat melalui keterampilan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan karung basah sebagai langkah awal pencegahan kebakaran lebih besar. Maka dari itu, peserta harus mengetahui unsur utama terjadinya kebakaran, faktor penyebab terjadinya kebakaran, jenis api, kerugian yang dapat terjadi, cara penanggulangan kebakaran, fungsi pemadaman api, klasifikasi kebakaran berdasarkan pemicunya, jenis alat pemadam kebakaran, bentuk fisik pemadam api ringan, dan hal-hal yang harus diperhatikan saat pemadaman api.

## SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut adalah menambahkan variable dari bahaya yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lain sebagainya, karena permasalahan yang ada di lingkungan sekolah sangat kompleks dan kurang tereduksinya para siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Rukun Abdi Luhur yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. L., Prastiwi, T. R., Annabila, A. R., Rahmadani, N. R., & Kusuma, A. D. P. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna

- Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Mubarak, H., Ningrum, P., Toyeb, M., Setiawan, D., Lestari, S. S., & Putri, R. N. (2023). Sosialisasi Cara Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Sebagai Bagian Dari Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *JDISTIRa*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.456>
- Musadek, A., Setiawan, A., & Budiarto, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Warga Rusun Siwalankerto. *Journal of Public Transportation Community*, 1(2), 31–39.
- Prasetya Sigit Santosa, N. A., , Wegig Pratama, W. W., & Hartanto, B. (2017). Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran Dengan. *Abdiman Unwahas*, 84–88.
- Reza, M., HS, E., Andesgur, I., & Asteriani, F. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 771–778.
- Suryani, E., Wari, W. N., & Hardiyanti, S. A. (2019). Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 132.
- Wardani, T. L., Ismayenti, L., & Handayani, P. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 283–288.